

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang senantiasa memiliki pedoman berdasarkan Al quran dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW membimbing manusia untuk mengenal Tuhan dengan penuh ketauhidan. Dalam ajaran agama Islam itu sendiri telah diajarkan bagaimana manusia agar bertindak dan mempunyai perilaku yang baik dalam pandangan Allah SWT. Karena manusia mempunyai akal pikiran dan perasaan yang dikaruniakan oleh Allah SWT, yang tidak dipunyai oleh makhluk lain. Akal digunakan oleh manusia dengan segala kemampuan dan kesempurnaannya untuk menemukan jalan-jalan yang benar, sedangkan perasaan yang dimiliki oleh manusia bisa menciptakan dalam dirinya sebuah keberanian yang gigih untuk mencapai kesempurnaan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Ajaran agama Islam sangat menekankan ketauhidan. Tauhid itu sendiri adalah awal dan akhir dari ajaran seruan agama Islam, yang memiliki suatu kepercayaan dalam keyakinan yang menegaskan bahwa tidak ada Tuhan yang telah menciptakan, memberi hukum-hukum, memelihara dan mengatur alam semesta ini termasuk manusia itu sendiri kecuali Allah SWT.

Dari ajaran ketauhidan tersebut, maka ajaran tauhid menentang terhadap kepercayaan-kepercayaan yang bersifat takhayul, khurafat, serta gejala-gejala primitifisme dan dinamisme lainnya. Karena kepercayaan terhadap hal-hal tersebut dapat merusak aqidah dan menjadi sumber dosa yang sangat besar dalam agama Islam.¹

Sebagian umat Islam kehilangan martabatnya disebabkan sikap dan perilaku mereka yang berlebihan di dalam percaya pada khurafat-khurafat dan perbuatan yang tidak diperintahkan oleh Allah SWT dalam agama Islam itu sendiri, oleh karena itu ajaran dalam agama Islam ingin melepaskan manusia dari segala macam kepercayaan primitifisme seperti anamisme dan dinamisme.² Anamisme adalah kepercayaan akan adanya roh dan jiwa gaib yang mempengaruhi kehidupan alam manusia. Menurut Dr. Harun Nasution, anamisme adalah kepercayaan yang mengajarkan bahwa tiap tiap benda yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa mempunyai dan memiliki roh.³

Dari kepercayaan yang mereka yakini, maka setiap objek yang berada di sekitar manusia sangat memiliki kekuasaan dan berkuasa serta menentukan keselamatan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu manusia sangat menghormatinya, memuja dan bahkan sampai menyembahnya. Tingkat-tingkat pemujaan dan penyembahan ini berdasarkan ketergantungan dan kebutuhan terhadapnya.

¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h.39.

² Yusuf Al Qardhawi, *Fatwa Qardhawi*, Alih Bahasa : Abdurahman Ali Bauzir, (Jakarta: Risalah Gusti, 1994), h.78.

³ Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.13.

Anamisme ini sendiri sangatlah populer di kalangan masyarakat primitif, sehingga memberi kesan kepercayaan primitif dalam segenap kehidupan manusia.

Dinamisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *dynamo* yang memiliki arti tenaga atau kekuatan. Jadi dinamisme merupakan salah satu paham atau kepercayaan yang menganggap adanya kekuatan atau tenaga yang terdapat di dalam benda-benda tumbuh-tumbuhan atau benda-benda makhluk lainnya. Istilah dinamisme ini diartikan sebagai kepercayaan kepada suatu benda yang memiliki daya kekuatan dan kekuasaan yang keramat dan tidak berpribadi, yang dianggap halus yang bersifat pada benda-benda, binatang maupun manusia. Apabila daya kekuatan maupun kekuasaan itu sendiri terdapat pada sebuah benda-benda ataupun makhluk yang lainnya, maka benda-benda tersebut akan sangat dihormati dan diperhatikan secara istimewa bahkan manusia yang percaya dalam kedinamisme ini akan membuat acara upacara ritual kebaktian terhadapnya.

Dalam kepercayaan dinamisme, benda-benda tertentu yang mempunyai kekuatan gaib baik yang berpengaruh pada kehidupan manusia sehari-hari, akan diperhatikan dan bahkan akan dipakai untuk penjagaan terhadap manusia itu sendiri atas kepercayaannya terhadap benda tersebut bisa melindungi dan memelihara dirinya. Begitupun sebaliknya apabila benda-benda tersebut mempunyai kekuatan gaib yang buruk, maka manusia akan sentiasa menjauhinya, karena mereka percaya jika mereka tidak menjauhinya mereka akan diganggu dan tidak akan tenang di dalam kehidupan mereka yang percaya terhadap kedinamisme ini.

Di Kalimantan Selatan sejak dulu sampai sekarang masyarakatnya dikenal sangat religius yang mayoritasnya beragama Islam, terutama di Kabupaten Barito Kuala Sungai Gampa Desa Pindahan Baru yang sangat kental dengan nuansa religius keislamannya, namun di sisi lain itu semua, sebagian masyarakat di Sungai Gampa juga masih ada yang memiliki kepercayaan animisme maupun kedinamisme terhadap sebuah benda yang mereka masih mempercayainya, bahkan bisa dikatakan kepercayaan ini mungkin bergandengan dengan nuansa keislaman itu sendiri, walaupun di dalam ajaran Islam semua itu tidak dibenarkan dan tertolak amalannya bahkan yang ditakutkan masuk ke dalam sebuah dosa besar, karena meyakini ada kekuatan lain selain dari kekuatan dan kekuasaan Allah SWT.

Sudah lama ini sebagian masyarakat di Sungai Gampa masih ada yang mempercayai benda-benda yang dianggap keramat yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, dan benda-benda tersebut merupakan benda-benda peninggalan dari leluhur orang-orang tua dulu, seperti benda keris, tombak dan benda-benda lainnya. Penelitian ini berawal dari sebagian keluarga kecil di Sungai Gampa yang masih memiliki kepercayaan kekuatan gaib terhadap benda-benda peninggalan orang tua dulu, dan salah satu objek penelitian ini akan di fokuskan kepada satu benda yang memiliki kekuatan gaib di antara benda-benda yang lain, yang diyakini bisa mengubah arah mata angin yang berhembus kencang, terutama di saat hujan yang diiringi hembusan angin kencang, dan benda tersebut ialah tombak pusaka peninggalan leluhur yang memiliki hujung besi yang lancip dan sudah tua. tombak ini memiliki gagang dari kayu dan mata tombak dari besi, Tombak ini memiliki

berat 2 kg, dan memiliki panjang 25 cm dengan mata tombak 1,5 cm dan panjang gagang tombak 1 meter.

Pernah terjadi hujan lebat yang diiringi angin kencang, sehingga pada saat itu sebagian masyarakat di Sungai Gampa merasa ketakutan atas kejadian ini, termasuk keluarga kecil yang memiliki kepercayaan ini, sehingga pernah terjadi ayah dari keluarga kecil ini mengambil tombak pusaka dan mengarahkan tombaknya ke atas dan memposisikan hujung tombak tersebut melawan arah mata angin, ini semua dipercayai oleh mereka bahwa tombak ini bisa mengubah mata arah angin yang berhembus kencang tadi, sehingga mereka merasa aman karena ada tombak dengan kekuatan gaib tersebut.⁴

Berdasarkan realita yang ada ini, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kepercayaan sebagian masyarakat terhadap tombak pusaka yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“KEPERCAYAAN TERHADAP KEKUATAN GAIB TOMBAK PUSAKA DI SUNGAI GAMPA (STUDI KASUS TERHADAP SEBUAH KELUARGA)”**

⁴ Muhammad Syafi’I, Warga Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah tombak pusaka di Sungai Gampa?
2. Bagaimana kasus kepercayaan sebuah keluarga dan prilakunya terhadap kekuatan gaib tombak pusaka di Sungai Gampa?
3. Bagaimana tujuan sebuah keluarga berperilaku terhadap tombak pusaka di Sungai Gampa?

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahfahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Kepercayaan adalah “anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar dan nyata”⁵ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan yang melekat di hati masyarakat Sungai Gampa terhadap kekuatan gaib yang terdapat pada tombak pusaka.
2. Kekuatan gaib adalah suatu kekuatan supranatural yang unik dan tidak dapat dijangkau oleh kekuatan panca indra manusia.

⁵ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.669.

3. Tombak pusaka adalah tombak peninggalan leluhur orang tua dulu, yang diturunkan secara turun temurun dari garis keturunan laki-laki, tombak ini memiliki gagang dari kayu dan mata tombak dari besi, Tombak ini memiliki berat 2 kg, dan memiliki panjang 25 cm dengan mata tombak 1,5 cm dan panjang gagang tombak 1 meter
4. Dengan demikian defenisi operasionalnya adalah keyakinan yang mendalam tentang kepercayaan terhadap kekuatan supranatural yang unik dan tidak dapat dijangkau oleh kekuatan panca indra manusia, tombak pusaka itu adalah peninggalan leluhur orang tua dulu yang di turunkan kepada jalur keturunan anak laki-laki.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui
 - a. Gambaran tombak pusaka di Sungai Gampa
 - b. Kasus kepercayaan sebuah keluarga dan prilakunya terhadap kekuatan gaib tombak pusaka di Sungai Gampa
 - c. Tujuan sebuah keluarga berperilaku terhadap tombak pusaka di Sungai Gampa
2. Signifikansi dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan:
 - a. Masukan bagi Majelis Ulama Indonesia kota Banjarmasin dalam menjaga kegamaan supaya tidak tercampur antara hak dan batil.
 - b. Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini dan bagi yang ingin meneliti masalah ini dalam aspek yang lain.

- c. Sebagai khazanah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin umumnya dan perpustakaan ushuluddin khususnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang merupakan kerangka penelitian, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi tentang pengertian kepercayaan dan primitifisme, unsur-unsur kepercayaan masyarakat primitif, dan pandangan Islam terhadap primitifisme.

Bab III laporan hasil penelitian yang menguraikan data hasil penelitian berupa gambaran umum tombak pusaka, kasus kepercayaan sebuah keluarga dan perilakunya terhadap kekuatan gaib tombak pusaka serta tujuan masyarakat berperilaku terhadap kekuatan gaib tombak pusaka di Sungai Gampa.

Bab IV Analisis data yang berisikan analisis penulis tentang kepercayaan sebuah keluarga terhadap kekuatan gaib tombak pusaka di Sungai Gampa serta motivasi dan tujuan masyarakat mempercayai kekuatan gaib tombak pusaka di Sungai Gampa.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.